

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan didirikan sampai dengan saat ini. Menurut (Agustina et al., 2023) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Nilai perusahaan dijadikan sebagai suatu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para pemegang saham.

Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki perusahaan, Selain itu nilai perusahaan yang meningkat juga dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan juga mengalami kenaikan dalam jangka Panjang. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga menjadi tinggi (Agustina et al., 2023) Di pasar modal, harga saham terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham ini dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan.

Indonesia, sebagai negara berkembang, mengalami perkembangan yang pesat, yang tercermin dalam semakin banyaknya perusahaan yang tumbuh dan berkembang dari tahun ke tahun. Hal ini memicu persaingan yang semakin ketat, mendorong manajer perusahaan untuk mepengukurankan strategi dan keputusan-keputusan penting agar perusahaan dapat bertahan dan mencapai tujuannya. Industri perbankan, yang memiliki peran sangat vital dalam perekonomian suatu negara, menjadi sektor yang sangat penting. Sebagai sektor yang menggerakkan ekonomi, bank menjadi jantung perekonomian, baik di negara maju maupun negara berkembang (Kolamban et al., 2020).

Salah satu strategi kunci yang diandalkan oleh banyak perusahaan adalah mengoptimalkan hubungan dengan sektor perbankan sebagai sumber utama

pendanaan. Bank berperan penting dalam menyediakan modal usaha, baik untuk kebutuhan operasional sehari-hari maupun ekspansi bisnis. Akses terhadap pendanaan ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing. Perusahaan dengan keunggulan kompetitif yang kuat, seperti akses mudah ke modal perbankan, cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Dengan dukungan perbankan, perusahaan dapat melakukan inovasi, memperkuat posisi pasar, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan di tengah persaingan yang ketat. Hal ini menunjukkan pentingnya peran sektor perbankan dalam mendukung keberlanjutan dan perkembangan perusahaan.

Menurut (Natalia & Soenarno, 2021) terdapat tiga faktor utama yang dapat dilakukan perusahaan untuk menjamin keberlanjutan bisnisnya dalam jangka panjang, yaitu melalui pendekatan lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), dan ekonomi (*economic*). Ketiga aspek ini saling berkaitan dan berperan penting dalam menjaga stabilitas perusahaan di tengah persaingan yang ketat. Dengan demikian, perusahaan perlu mempertimbangkan secara serius pengelolaan aspek lingkungan dan sosial sebagai bagian dari strategi jangka panjang.

Sektor perbankan terus menjadi pilar penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dengan memberikan kredit dan fasilitas pembiayaan kepada sektor-sektor usaha produktif. Hal ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan di berbagai sektor sangat bergantung pada bank sebagai sumber utama modal untuk mendorong kinerja dan mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor ini, baik bank milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun bank swasta, mendominasi aktivitas perdagangan. Perbankan dalam hal ini menjadi sektor favorit bagi para penanam modal dalam berinvestasi.

Hal tersebut dibuktikan oleh KumparanBISNIS (2024) yang mengatakan bahwa PT Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk (BRIS) mengalami kenaikan saham yang signifikan. Berdasarkan konferensi yang mengkaji hal tersebut diketahui bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada sesi I mencapai Rp3.080 per lembar saham yang menunjukkan peningkatan sebesar 7,69% (KumparanBISNIS, 2024). Secara lebih spesifik dijelaskan bahwa sebelumnya saham BRIS mencapai level tertinggi yakni pada Rp2.880 per lembar saham dan mencapai kenaikan

Year-to-Date (YTD) sebesar 65,52 persen. Adapun volume perdagangan BRIS mencapai 90,70 juta lembar saham sehingga menjadikannya penggerak utama dalam indeks LQ45.

Kenaikan ini sejalan dengan *inflow* investor asing sebesar Rp 268,5 miliar dalam empat hari terakhir. Hingga Semester I 2024, BRIS mencatat pertumbuhan laba bersih sebesar 20,28% menjadi Rp3,39 triliun, sementara total aset meningkat 15,10% menjadi Rp361 triliun. KumparanBISNIS (2024) menambahkan bahwa segmen pembiayaan masih didominasi sektor konsumen selaku penopang utama pertumbuhan perusahaan. Kinerja positif ini menunjukkan keberhasilan BRIS dalam menarik minat investor dan mengelola strategi keuangan yang berkelanjutan.

Hal tersebut mencerminkan peningkatan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Kenaikan harga saham BRIS mengindikasikan adanya ekspektasi positif terhadap prospek masa depan perusahaan. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan nilai saham, tetapi juga secara langsung memperkuat nilai perusahaan yang diukur melalui pertumbuhan laba bersih dan total aset. Kenaikan harga saham BRIS menunjukkan bahwa investor memiliki ekspektasi positif terhadap prospek perusahaan di masa depan yang mencerminkan kepercayaan mereka terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berkelanjutan. Peningkatan harga saham ini menjadi indikator bahwa perusahaan dinilai memiliki kinerja yang baik dan potensi pertumbuhan yang tinggi. Hal tersebut secara langsung memperkuat nilai perusahaan, karena nilai perusahaan sering kali diukur melalui indikator keuangan seperti pertumbuhan laba bersih dan total aset. Dengan kata lain, nilai saham yang meningkat mencerminkan persepsi pasar terhadap keberhasilan perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan itu sendiri.

Selain faktor keuangan, keberhasilan perusahaan dalam menarik investor juga didukung oleh strategi keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang diterapkan. Berdasarkan fenomena tersebut dapat terlihat melalui fakta bahwa investor selaku konsumen menjadi pihak yang mendominasi faktor kenaikan saham dan tingginya nilai perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut, Lestari dan Khomsiyah (2023) melakukan penelitian yang menunjukkan hasil

bahwa *corporate social responsibility* (CSR) dalam sektor perbankan memainkan peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan dan mempertahankan keberlanjutan bisnis. Di Indonesia CSR menjadi bagian integral dari strategi perbankan, yang tidak hanya berfokus pada peningkatan profitabilitas tetapi juga memperkuat hubungan dengan masyarakat dan lingkungan. Tanggung jawab sosial ini membantu perbankan mendapatkan kepercayaan lebih besar dari pemangku kepentingan, termasuk nasabah dan investor, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. CSR di sektor perbankan tidak hanya meningkatkan citra perusahaan, tetapi juga memperkuat stabilitas bisnis. Ini penting karena bank memiliki peran sentral dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan dan pengelolaan keuangan.

Ketika sebuah bank mampu menunjukkan komitmennya terhadap kesejahteraan sosial, ia tidak hanya memperkuat loyalitas nasabah, tetapi juga menciptakan lingkungan bisnis yang lebih sehat dan stabil, yang pada akhirnya meningkatkan nilai saham dan posisi pasar perusahaan. Dalam kaitannya dengan tanggung jawab sosial, suatu perusahaan dapat dikatakan bertanggung jawab secara sosial, apabila memiliki visi atas kinerja operasional yang tidak hanya merealisasikan profit, akan tetapi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau lingkungan sosialnya. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan program yang memberikan nilai tambah bagi semua *stakeholder*, termasuk meningkatkan kinerja dan nilai tambah perusahaan secara jangka panjang (Suryandari, 2020).

Selain tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), pengungkapan *sustainability report* memiliki dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. CSR merujuk pada program atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan menjaga keberlanjutan lingkungan, seperti pemberdayaan masyarakat, pengurangan emisi, dan donasi. Adapun *Sustainability report* merupakan media publikasi informasi yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang dapat dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan (Lestari & Khomsiyah, 2023). Dengan demikian, CSR berfokus pada tindakan nyata dan implementasi program sosial, sedangkan SR berfungsi

sebagai media untuk mendokumentasikan, melaporkan, dan mengevaluasi keberhasilan perusahaan dalam menjalankan inisiatif keberlanjutan tersebut.

Sustainability report yang disusun dengan baik dapat meningkatkan hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan, karena memberikan gambaran yang jelas mengenai kontribusi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Dalam konteks sektor perbankan, pengungkapan kualitas *Sustainability report* secara menyeluruh dan maksimal dapat berdampak positif pada kinerja operasional dan keuangan perusahaan. Menurut (Martania Dwi Hapsari, 2023) perusahaan harus menyusun *Sustainability report* karena laporan ini merupakan laporan kinerja perusahaan yang berkesinambungan untuk mengelola pengaruh perusahaan pada sustainable development.

Sustainability report yang dibuat setiap tahun merupakan bentuk transparansi dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Fenomena yang dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan oleh BSI dilakukan dengan baik dan mencerminkan keseriusan BSI dalam mengelola dampak sosial dan lingkungan dari operasionalnya. Lebih lanjut, peningkatan *sustainability report* ini juga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Naiknya harga saham sebagai akibat dari meningkatnya permintaan di pasar modal menunjukkan adanya peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, pengungkapan *sustainability report* yang efektif dapat berkontribusi langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Namun demikian, perlu dicatat bahwa naiknya harga saham sebagai akibat dari meningkatnya permintaan di pasar modal menunjukkan adanya peningkatan nilai perusahaan. Namun, terdapat pandangan yang berbeda mengenai pengaruh pengungkapan *Sustainability report* terhadap keputusan investasi, seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh (Sawitri & Setiawan, 2021), yang mengindikasikan bahwa pengungkapan *Sustainability report* tidak selalu memengaruhi keputusan investasi, terutama ketika investor lebih memprioritaskan laba perusahaan.

Penelitian-penelitian sebelumnya terkait pengaruh pengungkapan *Sustainability report* terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan, namun masih menghasilkan jawaban yang beragam. Sebagai contoh, riset yang

dilaksanakan oleh (Puspita & Jasman, 2022) menunjukkan bahwa pengungkapan *Sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, menurut (Lestari & Khomsiyah, 2023), pengungkapan *Sustainability report* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh yang tidak signifikan tersebut disebabkan oleh ketidakonsistenan perusahaan dalam menerbitkan laporan keberlanjutan serta belum meratanya pengungkapan dengan menggunakan standar Global Reporting Initiative (GRI), dan belum banyak perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutannya.

Selain pengaruh CSR dan *Sustainability report*, struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang dalam suatu perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan atau untuk membiayai aset yang dimiliki. Struktur modal harus memiliki keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan dalam penggunaan instrumen utang untuk pendanaan dalam entitas (Amro & Asyik, 2020). Namun demikian, di sisi lain, modal yang berasal dari utang ini dapat mengurangi jumlah keuntungan yang diperoleh karena perusahaan perlu memenuhi beban bunga dari utang tersebut, yang berarti dapat menimbulkan risiko yang tinggi.

Risiko yang timbul akibat utang perlu diperhatikan oleh manajer yang bertindak sebagai pelaksana perusahaan, agar penggunaan modal dapat dilakukan secara optimal sehingga meminimalkan tingkat risiko bagi perusahaan. Pendanaan akan terlihat baik jika perusahaan dapat menetapkan struktur modal secara optimal. Kebijakan struktur modal difokuskan pada pencarian rancangan terbaik antara komponen-komponen sumber dana berkepanjangan agar selaras dengan perusahaan dalam menghasilkan nilai perusahaan yang bagus. Dengan demikian, struktur modal menjadi kunci penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, karena perusahaan dengan risiko rendah akan lebih menarik bagi calon investor.

Berdasarkan fenomena, kinerja positif PT Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk (BRIS) memiliki kaitan erat dengan struktur modal perusahaan. Struktur modal yang optimal memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan sumber pembiayaan, baik dari ekuitas maupun utang, secara efisien guna mendukung pertumbuhan bisnis dan meningkatkan kepercayaan investor. Kenaikan saham

BRIS yang signifikan disertai dengan *inflow* investor asing menunjukkan bahwa investor menilai struktur modal BRIS cukup kuat untuk mendukung pertumbuhan laba bersih dan peningkatan total aset. Keberhasilan BRIS dalam mengelola segmen pembiayaan konsumen sebagai penopang utama pertumbuhan juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan modal yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Dengan demikian, struktur modal Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan keseimbangan yang baik antara ekuitas dan.

Struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang tercermin pada laporan tahunan perusahaan akhir tahun. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Dalam kajian yang relevan, hasil penelitian (Sofiatin, 2020) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara hasil penelitian (Agustina et al., 2023) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis dalam memilih variabel pengaruh *Corporate social responsibility* (CSR), *Sustainability report*, dan struktur modal didasarkan pada pentingnya informasi yang terkandung dalam variabel-variabel tersebut untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Variabel-variabel ini memberikan wawasan mendalam mengenai aspek-aspek yang berkontribusi terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan strategis yang berorientasi pada peningkatan nilai. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang pengaruh CSR, *Sustainability report*, dan Struktur Modal terhadap nilai perusahaan, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kajian dalam konteks nilai perusahaan.

Dengan berbagai pertimbangan dan fenomena masalah nilai perusahaan yang fluktuatif, serta ketidakpastian antara capaian riset-riset terdahulu, maka penelitian kembali diperlukan dengan judul “PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *SUSTAINABILITY REPORT*, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN” (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023)

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan paparan pada latar belakang riset diatas, bisa disusun pengukuran masalah meliputi:

1. Apakah *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
2. Apakah *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
4. Apakah CSR, *sustainability report* dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta pengukuran masalah, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh CSR, *sustainability report* dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi berbagai pihak, seperti:

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang mampu membantu perusahaan guna peningkatan nilai perusahaan melalui pengimplementasian variabel CSR, *sustainability report* dan struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini

2. Pihak eksternal

Penelitian ini diharapkan menjadi bagian dari salah satu bahan pertimbangan para investor sebelum melaksanakan penanaman modal pada perusahaan-perusahaan perbankan

3. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi dalam bidang ilmu akuntansi. Penelitian ini juga diharapkan dapat mampu menjadi referensi dan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan manajemen laba.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa memberi kesadaran terhadap penduduk untuk ikut mengontrol berkenaan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan perusahaan atas lingkungan sekitar, sehingga masyarakat dapat memperoleh hak-hak yang harusnya diperoleh

5. Penulis

Penelitian ini dapat membantu penulis dalam mengetahui dan memahami pengaruh CSR, *sustainability report*, *struktur modal* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan.